

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilaksanakan secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses belajar mengajar supaya siswa dapat mengembangkan potensi dirinya mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta dengan kemajuan zaman modern sekarang ini.

Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani di sekolah mempunyai peran unik dibanding bidang studi lain, karena melalui pendidikan jasmani selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, yaitu pengembangan aspek fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif secara total.

Konsep penjas merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, penjas bukan hanya dekorasi atau ornament yang di tempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjas yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan waktu senggang, terlibat dalam waktu yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat ,berkembang secara sosial dan menyumbang

pada kegiatan fisik dan mentalnya. Meskipun penjas menawarkan kepada anak untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan penjas diselenggarakan semata-mata agar anak-anak bergembira dan bersenang senang. Bila demikian seolah-olah penjas hanyalah sebagai mata pelajaran “selingan” tidak berbobot, dan tidak memiliki tujuan yang bersifat mendidik.

Untuk memperbaiki prestasi belajar siswa maka diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang ketuntasan pencapaian proses dan produk pembelajaran penjas. Persiapan materi pokok pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mampu mengelola strategi atau metode dalam kegiatan pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru, melainkan tugas yang sangat komplisit antara lain sebagai fasilitator dan motivator.

Guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta dapat berinteraksi dengan baik satu dengan lainnya.

Permainan bola voli adalah salah satu materi yang diajarkan di sekolah dari tingkat sekolah dasar sampai SMA. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup banyak penggemarnya dan dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Permainan bola voli merupakan

permainan beregu dan dimainkan oleh dua regu yang saling berhadapan dan masing-masing regu terdiri dari enam orang pemain. Oleh karena itu kekuatan dari tim atau regu sangat didukung oleh kecakapan, keterampilan dari masing-masing individu yang tergabung dalam regu tersebut. Selain itu sifat toleransi antar pemain, saling percaya, kerjasama dan kekompakan dalam bermain merupakan faktor yang menentukan juga dalam kekuatan suatu regu, hal ini dapat tercipta bila mana setiap individu dalam tim tersebut telah menguasai teknik dasar bola voli. Permainan bola voli dilakukan dengan cara bola voli dipantulkan sebanyak-banyaknya tiga kali Teknik dasar permainan bola voli meliputi: (1). *Servis*, (2). *Passing*, (3). *Umpan/set-up*, (4). *Smash/spike*, (5). *Bendungan/block*. Tujuan dari permainan bola voli ini adalah melewatkan bola di atas netagar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga kali pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan block).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Selesai mengenai pembelajaran *passing* Bawah bola voli, peneliti menyimpulkan masih banyak ditemukan siswa yang belum memahami cara melakukan *passing* bawah dengan benar. Kebanyakan siswa belum mengetahui tehnik gerakan *passing* bawah dan melakukan *passing* bawah dengan cara memukul bolah tidak tepat pada bagian pergelangan tangan sehingga bola tidak menentu arahnya. Tidak menggunakan media atau alat bantu sehingga siswa tidak termotivasi untuk melakukan gerakan-gerakan sehingga siswa pun menjadi malas untuk mempelajarinya.

Dari 33 orang siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2015/2016, ternyata 12 siswa (36,4%) yang telah memiliki ketuntasan belajar *passing* bawah bola voli sedangkan 21 siswa (63,6%) yang belum memiliki ketuntasan belajar *passing* bawah bola voli. Nilai KKM di sekolah ini adalah 75 (lampiran 2).

Dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui metode dan media pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran bola voli terutama dalam materi *passing* bawah diharapkan akan dapat berjalan dengan lancar, hambatan dan rintangan yang terdapat dalam proses pembelajaran selama ini diharapkan dapat diatasi.

Salah satu pembelajaran yang peneliti anggap sesuai dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan menggunakan media *audio visual*. Dengan pembelajaran ini akan membantu siswa dalam memahami dan mengetahui cara- cara melakukan *passing* bawah bola voli melalui keterangan-keterangan dari guru di bantu dengan petunjuk berupa gambar- gambar bergerak serta video yang baik.

Berdasarkan dengan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Media *Audio Visual* Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 Selesai”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

1. Gaya mengajar yang masih monoton dan kurang bervariasi.
2. Guru kurang memberikan evaluasi dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa.
3. Kurangnya minat belajar siswa dalam melakukan passing bawah bola voli sehingga siswa malas dan merasa jenuh.
4. Apakah dengan menerapkan gaya mengajar melalui media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli kelas XI SMA Negeri 1 Selesai.
5. Bagaimanakah dampak media *audio visual* terhadap kesalahan siswa dalam *passing* bawah bola voli.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi pada pengaruh media *audio visual* dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Selesai.

Yang menjadi variabel bebas adalah gaya mengajar menggunakan media *audio visual*, dan yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah upaya peningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan media *audio visual* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Selesai.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan media *audio visual* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Selesai.

F. Manfaat Penelitian

Dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan harus ada manfaat yang harus dipetik dari penelitian tersebut. Dari penelitian tersebut pastinya ada manfaat-manfaat, sehingga dari pekerjaan tersebut tidak sia-sia dan menjadi pelajaran yang sangat bermanfaat bagi siswa-siswi atau pihak sekolah yang dijadikan subjek penelitian. Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam penggunaan media *audio visual* pada proses belajar mengajar.

2. Sebagai masukan bagi guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk meneliti tentang media pembelajaran.
4. Memperkaya ilmu pengetahuan terhadap berbagai cabang olahraga khususnya bagi mahasiswa FIK di Unimed.
5. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta meningkatkan pengetahuan dan berpikir ilmiah tentang media pembelajaran.